

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya ialah langkah yang ilmiah guna menghasilkan data dengan tujuan sekaligus kegunaan tertentu. Mengacu pada aspek tersebut terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yakni, cara ilmiah, data, tujuan, beserta kegunaan (Sugiyono, 2021).

Metode penelitian ini memanfaatkan metode kuantitatif yang dapat dimaknai menjadi metode penelitian yang dimanfaatkan sebagai langkah melakukan penelitian pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrumen penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan guna melakukan pengujian pada hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021).

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan Sugiyono (2021), jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif memegang tujuannya guna menjadi penguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini mampu terkategori menjadi penelitian deskriptif dan kausal, di mana peneliti ingin mengetahui pengaruh dari variabel independen (*Green accounting* dan *Leverage*) terhadap variabel dependen (Kinerja keuangan).

C. Variabel Dan Pengukurannya

Variabel penelitian adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dipergunakan menjadi pelajaran dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulannya (Sugiyono, 2021).

Tabel 4

Variabel dan Pengukurannya

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Formula
1	<i>Green Accounting</i>	Sistem akuntansi yang mengintergrasikan aspek lingkungan pada pelaporan keuangan perusahaan. Data biaya lingkungan digunakan data CSR yang fokus pada biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan lingkungan. Hal ini karena tidak semua pengeluaran CSR dapat dikategorikan <i>green</i>	1. Pengukuran biaya lingkungan. 2. Pelaporan dampak lingkungan 3. Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan	Indeks Biaya Lingkungan : $\frac{\text{Biaya Kegiatan CSR} / \text{Laba bersih} \times 100\%}{X}$

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Formula
		<i>accounting</i> mengingat CSR mencakup beberapa aspek seperti lingkungan, sosial ekonomi, pendidikan.		
2	<i>Leverage</i>	Tingkat penggunaan dana pinjaman dalam struktur modal perusahaan untuk membiayai aset dan operasional.	1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 2. <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR)	<i>Debt to Equity Ratio</i> : Total Hutang / Total Modal x 100%
3	Kinerja Keuangan	Ukuran efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam melakukan pengelolaan sumber daya keuangan guna meraih tujuan bisnis	1. Likuiditas 2. Profitabilitas 3. Solvabilitas 4. Aktivitas operasional	<i>Return On Assets</i> : Laba Bersih / Total Aset x 100%

D. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2021) adalah wilayah generalisasi yang mencakupi atas obyek ataupun subyek yang memiliki kualitas sekaligus karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti agar mempelajari dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sejumlah 33 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2021) sampel adalah bagian atas jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Semetara ukuran sampel termasuk sebuah langkah guna menjadi penentu besaran sampel yang diambil ketika menjalankan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yakni pemelihan berdasar pada kriterianya.

Kriteria yang digunakan penelitian ini dalam mengambil sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2019-2023 yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan *annual report* di Bursa Efek Indonesia.
3. Data yang mencakup variabel *green accounting* dan *Leverage*, Kinerja keuangan dan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang digunakan yaitu sebanyak 10 perusahaan selama tahun 2019-2023 sehingga total data yang diperoleh sebanyak 50 data. Berikut sampel penelitian yang memenuhi kriteria dalam tabel tersebut:

Tabel 5
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Mayora Indah Tbk.	MYOR
2	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
3	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD
4	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	ULTJ
5	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
6	PT Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU
7	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	ROTI
8	PT Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
9	PT Siantar Top Tbk.	STTP
10	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA

Sumber: data diolah penulis (2025)

E. Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2021), data adalah informasi yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan atau dokumen yang dipergunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang dimanfaatkan yakni data kuantitatif. Data kuantitatif yang mampu diukur sekaligus dianalisis secara statistik mencakup angka-angka yang berhubungan pada kinerja keuangan perusahaan yang memungkinkan penulis agar melakukan analisis regresi dan pengujian hipotesis.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang dipergunakan yakni data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2021) ialah data yang diperoleh dengan tidak langsung oleh peneliti, biasanya melalui pihak lain atau dokumen bukan langsung yang berasalkan melalui sumber utama pengumpula data. Data sekunder berfungsi serbagai menjadi penunjang penelitian agar data menjadi lebih lengkap.

F. Metode Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman 2019-2023 yang telah dipublikasikan secara resmi. Selain itu, data juga dihasilkan melalui beragam sumber terpercaya seperti situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan publikasi terkait yang mendukung penelitian ini.

Pengumpulan data berlangsung melalui pendekatan dokumentasi dengan cara mengunduh beserta mengarsipkan laporan keuangan juga dokumen

pendukung lainnya yang memiliki relevansi untuk dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2021) adalah sebuah alat yang dimanfaatkan guna menjadi pengukur fenomena yang diamati. Segala fenomena yang diamati pada penelitian ini secara spesifik dikatakan sebagai variabel penelitian. Instrumen penelitian menjadi aspek penting dalam keberhasilan dan kelancaran penelitian karena alat ukur ini membantu peneliti memperoleh data yang relevan, akurat dan dapat dianalisis lebih lanjut sesuai tujuan penelitian.

Instrumen yang dimanfaatkan pada penelitian ini yaitu lembar data yang menjadi lembar pencatatan atas seluruh informasi yang relevan mengenai *green accounting* dan *leverage*. *Green accounting* menggunakan indeks biaya lingkungan serta rasio *leverage* seperti *Debt to Equity Ratio*. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa melalui perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk melakukan uji regresi linier berganda guna melakukan pengujian terkait pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan periode 2019-2023.

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan data untuk menguji pengaruh antara *green accounting*, *leverage* dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor

makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023. Teknik analisis data dalam penelitian ini mempergunakan aplikasi *Statistical Package For the Social Sciences* (SPSS) mengikuti rangkaian sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Nasution (2017) Statistik deskriptif adalah bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika data yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca.

Analisis Statistik Deskriptif merupakan tahap awal yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena berfungsi untuk merangkum, menggambarkan, dan memahami data yang telah dikumpulkan. Proses ini membantu peneliti memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik data sebelum melangkah ke analisis yang lebih kompleks. Tahapan utama dalam melakukan analisis statistik deskriptif dimulai dengan pengumpulan data kuantitatif yang relevan sesuai tujuan penelitian, yang bisa berupa angka hasil survei, eksperimen, atau observasi. Selanjutnya, data tersebut diorganisasi secara rapi dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram agar memudahkan proses analisis (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Syarat awal yang perlu terpenuhi sebelum menjalankan pengujian data yakni melangsungkan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik memiliki tujuannya guna memastikan bahwa data yang akan dianalisis telah mencukupi kriteria tertentu yang diperlukan untuk validitas dan keandalan

analisis statistik. Uji ini mencakup beberapa aspek, seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Dengan memenuhi syarat-syarat ini, peneliti dapat memastikan bahwasanya hasil analisis yang dihasilkan akan akurat dan mampu diinterpretasikan secara baik.

1) Uji Normalitas

Yayu et al (2022) mengatakan Uji normalitas memiliki tujuan untuk memastikan bahwasanya distribusi data mengikuti distribusi normal. Uji normalitas mampu dijalankan melalui metode seperti *Kolmogorov-Smirnov*. Jikalau data tidak terdistribusi normal, maka analisis yang dilakukan mungkin tidak valid.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memegang tujuannya guna mendeteksi keberadaan korelasi antara variabel independen yang berada di model regresi. Model regresi yang baik harusnya tidak memiliki masalah multikolinearitas. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas, dapat digunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Terakhir, peneliti menguji apakah terdapat korelasi linear yang tinggi antar variabel independen yang dapat mengganggu estimasi koefisien regresi. Uji ini dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) menggunakan SPSS. Jika nilai VIF kurang dari 10, maka multikolinearitas tidak menjadi masalah. Namun jika lebih dari 10, maka perlu dilakukan

penanganan dengan menghilangkan atau menggabungkan variabel terkait (Ghozali, 2018).

3) Uji autokorelasi

Menurut Qatrunnada (2023) tujuan akan pengujian autokorelasi ialah guna menjadi penguji terkait tingkat kemiripan antar objek pengamatan. Uji Durbin-Watson (DW) dimanfaatkan dalam menganalisa autokorelasi. Dalam penelitian ini, autokorelasi merujuk pada fenomena di mana nilai-nilai yang berurutan dalam sebuah deret waktu memiliki pola atau struktur yang mirip, sehingga nilai-nilai tersebut tidak sepenuhnya independen. Uji Durbin-Watson (DW) yakni sebuah metode statistik yang dipergunakan dalam menganalisis autokorelasi dalam data. Uji DW ini dapat membantu menentukan apakah ada autokorelasi dalam data, dan jika ya, seberapa besar tingkat autokorelasinya.

Menurut Ghozali (2018) peneliti juga melakukan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka disebut ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi, karena autokorelasi dapat menyebabkan estimasi menjadi tidak efisien dan uji signifikansi menjadi tidak valid.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi biasanya digunakan uji Durbin-Watson (DW). Pengambilan keputusan berdasarkan nilai DW dilakukan menurut kriteria tertentu yang membedakan adanya autokorelasi positif, negatif, atau tidak ada autokorelasi sama sekali.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut Ghazali (2018) memegang tujuannya guna menjadi penguji terkait apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan ini, Uji heteroskedastisitas memiliki tujuannya dalam melakukan penentuan apakah terdapat kesalahan atau ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi yang sedang dianalisis, antara satu observasi dan observasi lainnya. Selanjutnya, peneliti menguji apakah varians residual konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Uji ini dapat dilakukan dengan membuat scatterplot antara residual dan nilai prediksi. Apabila titik-titik tersebar acak tanpa pola tertentu, maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Namun jika pola tertentu seperti kerucut muncul, maka terjadi heteroskedastisitas yang perlu diperbaiki agar estimasi regresi tetap valid.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda menurut Martha & Enggar (2021) dijalankan bersama tujuannya guna melakukan analisa terkait pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Metode analisis statistika ini dipilih dikarenakan penelitian ini dibuat dengan tujuan melakukan penelitian yang berkaitan dengan berpengaruhnya variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = *Green Accounting*

X_2 = *Leverage*

e = error

4. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan guna mengamati seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Dan menurut Martha & Enggar (2021) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel bebas atau besarnya pengaruh yang diberikannya oleh variabel independen terhadap variabel dependen yang ternyata melalui persentase.

Meskipun bukan uji hipotesis dalam arti klasik, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan model regresi yang baik dalam menjelaskan variabilitas data (Ghozali, 2018)

2) Uji F (Secara Simultan)

Untuk memperoleh pengetahuan terkait signifikan ataupun tidaknya sebuah pengaruh yang berasal dari variabel bebas secara bersamaan atas suatu variabel tidak bebas dipergunakan uji F. Dalam penelitian ini Uji F dimanfaatkan guna menentukan apakah pengaruh variabel independen secara keseluruhan pada variabel dependen termasuk signifikan atau tidak. Dengan kata lain, uji ini membantu melakukan pengevaluasian berkaitan dengan apakah kombinasi dari seluruh variabel bebas dalam model regresi menyumbangkan kontribusi yang berarti terhadap perubahan variabel dependen. Jika hasil uji F menunjukkan nilai signifikan, maka mampu dihasilkan simpulan bahwasanya setidaknya ada satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen (Dianty & Nurrahim, 2022).

Menurut Ghozali (2018) Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini menguji hipotesis nol bahwa semua koefisien regresi variabel bebas sama dengan nol (tidak berpengaruh). Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai

F tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka H_0 ditolak, yang berarti setidaknya ada satu variabel independen yang berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3) Uji T (Secara Parsial)

Dianty & Nurrahim (2020) mengatakan Uji T dimanfaatkan guna memperoleh pengetahuan terkait signifikan ataupun tidaknya sebuah pengaruh yang berasalkan melalui berbagai variabel bebas secara parsial atas sebuah variabel tidak bebas.

Dalam penelitian ini, Uji t dipergunakan menjadi penguji signifikansi pengaruh tiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini membantu menentukan apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ketika variabel lainnya tetap konstan. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali, 2018).